



Metodelogi Pembelajaran Guru Sekumpul Dalam Memperkaya Strategi Mengajar Guru

Ahmad Rifani¹, M. Raihan², Muhammad Arsad³, Ricy Fahlul Aldy Yanto⁴

^{1,2,3,4}*Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Washliyah Barabai*

E-mail: muhammadraihan5649@gmail.com

Received 08-03-2025 | Revised 10-04-2025 | Accepted 16-05-2025

ABSTRACT

This article examines the teaching method and persuasive techniques used in the religious sermons of KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani, widely known as Guru Sekumpul, through a descriptive qualitative approach based on library research. His sermons, delivered in various Islamic gatherings, are not only informative but also deeply educational and transformative. Guru Sekumpul combines both verbal preaching (dakwah bil-lisan) and behavioral preaching (dakwah bil-hal), presenting religious teachings in a simple, affectionate, and emotionally resonant manner. This study highlights several persuasive techniques employed in his speeches, including the use of inspirational stories, repetition of key terms emphasizing patience, gratitude, and love for the Prophet, as well as heartfelt tone and expressions. His teaching method is not formal and instructional, but rather dialogical, communicative, and contextual, allowing his audience to feel a strong spiritual connection. The findings reveal that his sermons significantly enhance religious understanding and foster moral character among his followers. These results underscore the enduring relevance of traditional Islamic preaching approaches rooted in love and personal example, particularly within modern Islamic education. This article aims to contribute to the discourse on Islamic communication strategies and the preservation of religious wisdom through culturally grounded teaching methods.

Keywords: *Guru Sekumpul, Islamic teaching method, persuasive technique, verbal preaching, Islamic education.*

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji metode pengajian dan bentuk persuasi dalam ceramah KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani, yang dikenal luas sebagai Guru Sekumpul, dengan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi pustaka. Ceramah-ceramah beliau yang disampaikan dalam berbagai majelis pengajian tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan transformasional. Guru Sekumpul memadukan metode dakwah bil-lisan dan dakwah bil-hal, dengan gaya penyampaian yang sederhana, penuh kasih, dan menyentuh hati para pendengar. Kajian ini menyoroti bahwa teknik persuasi yang digunakan meliputi penggunaan kisah-kisah inspiratif, penekanan nilai-nilai akhlakul karimah, pengulangan kata-kata kunci yang menekankan pentingnya sabar, syukur, dan cinta kepada Rasulullah, serta penyampaian dengan intonasi dan ekspresi yang menggugah. Metode pengajiannya tidak bersifat instruksional formal, tetapi dialogis, komunikatif, dan kontekstual, menjadikan para jamaah merasa dekat secara spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ceramah beliau tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk karakter religius masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan tradisional berbasis cinta dan keteladanan masih sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian dakwah dan strategi komunikasi religius berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: Guru Sekumpul, metode pengajian, teknik persuasi, dakwah bil-lisan, pendidikan Islam.



Pendahuluan

Strategi pembelajaran merupakan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan pendidik sesuai dengan keadaannya, tergantung pada karakteristik anak didik, kondisi sekolah, lingkungan, dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang memastikan bahwa anak didik benar-benar mencapai tujuan belajarnya. Istilah metode dan teknologi sering digunakan secara bergantian. Strategi pembelajaran dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang komprehensif dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi (konten) pelajaran secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien. (Yusuf & Ag, 2023)

Pengajian Guru Sekumpul merupakan pendidikan berbasis dakwah dalam bingkai 'amar ma'ruf nahi mungkar'. Guru Sekumpul mengajarkan hikmah untuk memperbaiki diri, keluarga, lingkungan terdekat, dan masyarakat berbasis pendidikan akhlak guna membangun akhlakul karimah. Hikmah menurut Munzier Suparta dan Harjani Hefni (2003: 11) dari Ibnu Qoyyim (At Tafsirul Qoyyim): "... hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengamalannya, ketepatan dalam perkataan dan pengamalannya. Pengajian (dakwah) bertujuan para peserta pengajian (jamaah) memperkokoh iman kepada Allah SWT, meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan meneladani Rasulullah SAW. Siapa yang berhasil melakukan ketiga hal tersebut akan mempunyai akhlakul karimah. Dakwah dilakukan Rasulullah dapat dibagi kepada tiga kategori, yaitu: dakwah bil-lisan, dakwah bil-hal, dan dakwah bitadwin. (Abbas, 2019)

Penelitian ini menjadi penting karena hingga saat ini belum banyak kajian akademik yang secara khusus membahas metodologi pembelajaran Guru Sekumpul dalam konteks pembelajaran fiqih. Dengan memahami metode beliau, kita dapat menggali nilai-nilai pendidikan Islam tradisional yang penuh kearifan lokal namun tetap relevan dan berdampak besar dalam kehidupan keagamaan masyarakat. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana metode pembelajaran fiqih yang digunakan oleh Guru Sekumpul, pendekatan apa yang dominan dalam pengajarannya, serta bagaimana metode tersebut membentuk pemahaman dan karakter keagamaan masyarakat yang mengikuti majelis beliau.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan

pendekatan penelitian library research atau penelitian kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan informasi yang berasal Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran dari buku-buku maupun jurnal-jurnal yang berada di internet dan memfraskannya ke dalam bahasa peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau cara pandang kita terhadap proses pandangan pembelajaran. Istilah pendekatan mengacu pada dari proses yang terjadi, yang bagaimanapun juga bersifat sangat umum. Pendekatan (approach), menurut T. Raka Joni, menunjukkan cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai sudut pandang terhadap suatu proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih umum untuk menginspirasi dan menguatkan pemilihan strategi dan metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatan, pembelajaran terdapat dua jenis, yaitu: pertama, pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (student centered approach); kedua pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada pendidik (teacher centered approach).(Ramdani dkk., 2023)

Pertama ditinjau dari segi proses pendekatan pembelajaran menurut Percival dan Ellington, yang meliputi pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada pendidik (teacher centered approach). Pendekatan yang berorientasi kepada pendidik/lembaga pendidikan merupakan sistem pembelajaran yang konvensional dimana hampir semua kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh pendidik dan staf lembaga pendidikan. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (Student Centered approach) merupakan pendekatan yang menunjukkan dominasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan pendidik sebagai fasilitator, pembimbing dan pemimpin.

Kemudian yang kedua adalah pendekatan pembelajaran yang ditinjau dari segi materi pembelajaran yang pertama ialah pendekatan kontekstual, yakni pendekatan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam belajar serta dikaitkan dengan situasi nyata di lingkungan peserta didik, kedua yakni pendekatan konstruktivisme, dimana pendekatan ini merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada tingkat kreativitas siswa dalam menyalurkan ideide baru yang didasarkan pada pengetahuan. Kemudian ada pendekatan emosional, pendekatan ini adalah pendekatan yang dilakukan seorang pendidik kepada peserta didik melalui rangsangan verbal dan nonverbal serta melalui emosi atau perasaan. Adapun kelebihan dari pendekatan emosional adalah pendidik bisa memahami perasaan peserta didik

dan peserta didik merasa lebih senang dengan pendidik, sehingga peserta didik mau mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedang kekurangannya adalah apabila pendidik tidak dapat membaca suasana, maka akan sulit pendekatan kepada para peserta didik.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dengan teknik adalah dua hal yang berbeda. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural, yaitu berisi tahapantahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif. Dengan kata lain, metode dapat sama, akan tetapi tekniknya berbeda.

Metode pembelajaran suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan suasana belajar yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Akan tetapi, bisa saja penggunaan metode yang bervariasi menjadikan kegiatan belajar tidak menguntungkan jika penggunaan metode variasinya tidak tepat. Oleh karena itulah, dalam menggunakan metode pembelajaran dibutuhkan kompetensi guru untuk memilih metode yang tepat. (Pane & Dasopang, 2017)

Metodologi pembelajaran adalah ilmu yang membahas cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan pengajaran Agama Islam guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam pengertian ini Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu cabang ilmu tentang mengajar. Metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang membahas tentang cara untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan ajaran Islam dan sesuai ketentuan-ketentuan dalam Al-Quran dan Hadits. Suatu metode pengajaran agama Islam adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama Islam. Kata “tepat dan cepat” inilah yang sering diungkapkan dalam ungkapan “efektif dan efisien”.

Kalau begitu metode pengajaran agama Islam ialah cara yang paling efektif artinya pengajaran yang dapat dipahami murid secara sempurna. Dalam ilmu pendidikan sering juga dikatakan bahwa pengajaran yang tepat adalah pengajaran yang berfungsi pada murid. “berfungsi” artinya menjadi milik murid. Pengajaran itu membentuk dan mempengaruhi pribadinya. Adapun pengajaran yang cepat ialah pengajaran yang tidak memerlukan waktu lama. (Ilyas & Syahid, 2018)

Tujuan Pembelajaran Islam

Tujuan pembelajaran adalah suatu rumusan terencana yang harus dikuasai siswa agar proses belajarnya berhasil. Tujuan pembelajaran merupakan suatu gambaran yang wajib dimiliki siswa kemudian disampaikan dalam bentuk pernyataan sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang bisa diamati dan diukur. Dalam

perumusan tujuan pembelajaran harus jelas, karena merupakan bahan tolak ukur dari proses pembelajaran yang diharapkan siswa mampu berhasil dalam proses belajar itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran, apabila tingkah laku siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran, maka rumusan dari pembelajaran itu belum tercapai. Sebab, tujuan pembelajaran mencakup seluruh tingkah laku siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun norma. Perumusan tujuan pembelajaran juga tidak boleh keluar dari prosedur, harus berdasarkan standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang sudah ditentukan dan termuat dalam RPP. Sebab, tujuan pembelajaran merupakan acuan pendidik dan sebagai evaluasi pembelajaran agar tercipta peserta didik yang dicita-citakan.

Secara umum tujuan pendidikan Agama Islam yang diharapkan ialah mampu mencetak para intelektual yang beriman dan bertaqwa sehingga mampu menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah. Selain itu tujuan yang dicapai ialah mampu menjadikan peserta didik memiliki akhlak, budi pekerti yang mulia sesuai norma-norma yang ada di masyarakat. Sehingga dari pembelajaran Agama Islam mengarahkan peserta didik untuk memiliki sifat religiusitas serta nasionalisme, berguna bagi agama dan bangsanya.

Pendidikan Agama Islam jika kita mengacu pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan setidaknya mampu menjadikan manusia yang senantiasa meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya serta mampu berakhlak mulia dalam kehidupannya, akhlak mulia yang meliputi moral, etika, dan budi pekerti, sebagai implementasi Pendidikan. (Shodiq, 2019)

Gambaran Tentang Guru Sekumpul

KH. Muhammad Zaini adalah keturunan atau zuriat ke-8 dari Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari (Datu Kalampayan). Muhammad Zaini memiliki nama panggilan seperti Guru Ijai, Guru Sekumpul, Abah Guru, Abah Guru, dan lain-lain. Beliau lahir pada malam Rabu tanggal 27 Muharram 1361 H (11 Februari 1942 M) di desa Tunggul Irang Seberang, Martapura. Waktu kecil, ia diberi nama Qusyairi, namun karena sering sakit kemudian namanya diganti menjadi Muhammad Zaini.

Abah Guru Sekumpul mendapatkan pendidikan yang baik dari ayahnya dan neneknya yang bernama Salabiah serta mendapatkan didikan yang ketat dan disiplin di bawah pengawasan pamannya, Syekh Semman Mulya. Selain belajar formal di pondok Pesantren Darussalam, Abah Guru juga menuntut ilmu di sejumlah guru atau ulama baik di Kalimantan, Jawa, maupun Timur Tengah (Makkah). Ada yang menyebutkan bahwa gurunya berjumlah sekitar 179 hingga mendekati 200 orang.

Abah Guru Sekumpul menyampaikan pengajian dengan gaya yang tenang, santai, khidmat, dan diselingi dengan cerita serta humor. Sosoknya yang penuh kharisma, wajah yang tampan, suara yang merdu, serta selalu tersenyum membuat

orang-orang (jamaahnya) menyukainya. Termasuk banyaknya cerita yang beredar tentang kekeramatannya semakin menimbulkan kekaguman dan kecintaan kepadanya dari berbagai kalangan. Kharisma yang kuat dan popularitas yang tersebar luas mendorong orang untuk menghadiri dan bertamu ke Sekumpul. Bukan hanya dari kalangan biasa, tetapi sejumlah pejabat negara (Presiden dan Menteri), pimpinan tentara dan kepolisian, pejabat daerah, tokoh politik, artis, dan lain sebagainya datang kepada Abah Guru Sekumpul untuk bersilaturahmi, minta doa, dukungan, serta nasihat.

Selain terkenal karena kharisma dan popularitasnya, Abah Guru Sekumpul juga dikenal sebagai ulama yang kaya. Abah Guru sendiri mencontohkan pengembangan ekonomi pribadi dengan berusaha dan mempercayakan modal kepada orang lain, terutama para muridnya. Berdakwah dan berusaha sebagai 'ladang ibadah' menjadikan kemampuan ekonomi Abah Guru lebih dari cukup. Keuntungan dari usaha dipakai untuk membangun madrasah, pesantren, renovasi kubah ulama, dan bersedekah rutin. Beberapa isi dari 13 wasiat Abah Guru Sekumpul yang terkenal yang disampaikan beliau pada ceramah di Hari Ahad 11 Jumadil Akhir 1413 H. (4 Desember 1992) yakni menghormati ulama, baik sangka terhadap muslimin, murah hati, murah harta, berpegang kepada Allah pada kabul segala hajat, dan lain-lain.

Pada awal tahun 2000-an, kesehatan Abah Guru mulai menurun dan sakit-sakitan. Ia harus melakukan cuci darah berulang kali. Namun dalam kondisi yang demikian pun, Abah Guru tetap menyampaikan pengajian dari dalam rumah yang disiarkan melalui siaran televisi, baik dalam kondisi duduk maupun berbaring. Tahun 2005, kondisi semakin kritis dan dirawat di Rumah Sakit Mount Elizabeth di Singapura. Namun setelah 10 hari dirawat di sana, Abah Guru dikembalikan ke Martapura. Subuh Rabu 5 Rajab 1424 H (10 Agustus 2005), Abah Guru Sekumpul wafat dalam usia 63 tahun. Beliau dimakamkan di Komplek Sekumpul di samping Mushalla Arraudhah (Anwar, 2018). Beliau meninggalkan tiga orang isteri, yaitu H. Juwairiyah, Hj. Laila, dan Hj. Siti Noor Jannah. Beliau memiliki dua anak yaitu Muhammad Amin Badali Al-Banjari dan Ahmad Hafi Badali Al-Banjari.

Hingga kini, sosok Abah Guru Sekumpul masih dikenang dan dihormati. Setiap tahunnya dilaksanakan Acara Haul Guru Sekumpul yang didukung penuh pelaksanaannya oleh banyak orang. Selain itu, hampir di setiap rumah dan unit usaha yang ada di Kota Banjarmasin selalu terpampang potret beliau. Bahkan bukan hanya di Kota Banjarmasin, tetapi juga di seluruh Kalimantan Selatan serta provinsi sekitar dimana orang-orang yang mencintai Abah Guru Sekumpul berdomisili. (Lantigimo dkk., 2023)

Metode Pengajian atau Penyampaian Dakwah Guru Sekumpul

1. Wujud Persuasi

Wujud persuasi dalam ceramah Guru Sekumpul tampak dari bagaimana beliau menyampaikan hal-hal yang mengejutkan dan baru bagi jamaah. Misalnya, beliau menjelaskan bahwa orang yang kuwalat kepada ulama bisa meninggal dalam keadaan tidak beriman. Penjelasan ini disampaikan dengan nada serius dan penuh penekanan, sehingga membuat jamaah menyimak dengan lebih saksama.

Guru Sekumpul juga sering mengaitkan isi ceramah dengan peristiwa aktual yang sedang terjadi, seperti bencana atau musibah, agar jamaah bisa mengambil pelajaran dari kejadian tersebut. Beliau menyampaikan bahwa Allah menurunkan musibah bukan semata-mata untuk menghukum, tetapi sebagai peringatan agar manusia memperbaiki diri.

Selain itu, penggunaan bahasa khas daerah seperti istilah “bakuntau” menjadi kekuatan tersendiri dalam menyampaikan pesan dakwah. Istilah ini digunakan untuk memperingatkan agar ilmu hakikat tidak sembarangan disebar, karena bisa menimbulkan kekacauan dalam pemahaman agama. Gaya bahasa lokal ini membuat pesan lebih mudah diterima oleh jamaah.

Guru Sekumpul juga menerapkan struktur kalimat yang bervariasi dan sistematis. Di akhir ceramah, beliau sering memberikan kesimpulan atau ringkasan dari isi yang telah disampaikan agar jamaah lebih mudah mengingat inti pesan dakwahnya. Ini menunjukkan bahwa ceramah beliau dirancang secara runtut dan persuasif.

Tak hanya itu, beliau juga sering menggunakan peribahasa atau ungkapan umum seperti “buah jatuh tak jauh dari pohonnya” untuk menunjukkan kemuliaan keturunan Rasulullah. Ungkapan semacam ini menegaskan pesan yang ingin disampaikan dan memudahkan jamaah dalam memahami makna yang lebih dalam dari ceramah tersebut.

Persuasi juga muncul melalui pemberian contoh nyata dan perbandingan, khususnya dalam hal ibadah. Guru Sekumpul menggambarkan bagaimana Rasulullah bersungguh-sungguh dalam beribadah, agar jamaah dapat meneladaninya secara lebih baik. Penyampaian yang konkret ini membuat nasihat beliau terasa hidup dan membumi.

Terakhir, penggunaan pertanyaan retorik menjadi strategi penting dalam ceramahnya. Beliau kerap menanyakan sesuatu yang jawabannya sudah diketahui oleh jamaah untuk menggugah kesadaran mereka, seperti dalam membahas kehebatan ulama terdahulu. Ini menjadi bentuk ajakan halus agar jamaah termotivasi untuk lebih giat belajar agama.

Guru Sekumpul meyakinkan jamaah dengan mengutip hadist dan ayat Al-Qur'an sebagai landasan utama materi pengajian. Dengan mengangkat dalil yang bersumber langsung dari Rasulullah dan sahabatnya, beliau membangun kesepakatan dan keyakinan bahwa pengajian yang disampaikan sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Kutipan tersebut juga memperkuat kredibilitas beliau sebagai guru yang hanya

membahas materi berdasarkan sumber yang sahih, sehingga jamaah merasa yakin dan percaya.

Selain itu, Guru Sekumpul sering menyertakan contoh konkret dalam ceramahnya untuk memudahkan pemahaman jamaah. Misalnya, beliau menekankan pentingnya belajar langsung dari ulama agar ibadah yang dilakukan menjadi ikhlas dan benar. Contoh ini digunakan untuk mengingatkan jamaah agar tidak menjauh atau memusuhi ulama karena mereka adalah sumber utama ilmu agama yang harus dipelajari.

Dalam aspek menggerakkan, Guru Sekumpul selalu menyesuaikan materi dengan keinginan dan kebutuhan jamaah, yaitu mencari kebahagiaan dunia dan akhirat. Beliau menjelaskan bahwa menjalani ajaran Ahlusunnah Wal Jamaah akan membawa keberkahan dan derajat tinggi di dunia dan akhirat. Pengajian disampaikan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami semua kalangan, dan nasihat yang diberikan bersifat persuasif tanpa paksaan, melainkan menonjolkan manfaat mengikuti ajaran tersebut.

Guru Sekumpul juga mengajak jamaah untuk aktif menghadiri majelis ilmu sebagai sarana mendapatkan keberkahan hidup. Beliau menghubungkan ajakan ini dengan kebutuhan jamaah akan ketentraman dan keberkahan, disertai penjelasan berdasarkan hadist dan tafsir Al-Qur'an. Pendekatan ini membuat jamaah merasa termotivasi secara alami untuk mengikuti pengajian dan membentuk karakter berprinsip baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Teknik Persuasi

Teknik persuasi yang digunakan oleh Guru Sekumpul dalam pengajiannya sangat beragam dan efektif untuk mempengaruhi jamaah. Pertama, rasionalisasi dilakukan dengan menyampaikan gagasan yang logis dan didukung bukti nyata, sehingga jamaah mudah memahami dan menerima ajaran yang disampaikan. Contohnya, beliau menekankan pentingnya belajar dari ulama sebagai syekh untuk bisa beribadah dengan benar.

Selanjutnya, teknik identifikasi dipakai untuk mengaburkan potensi konflik antar jamaah dengan mengingatkan bahwa semua manusia pasti memiliki dosa, sehingga jamaah diajak untuk fokus memperbaiki diri sendiri tanpa mengurus kesalahan orang lain. Dengan cara ini, suasana pengajian menjadi lebih tenang dan damai.

Guru Sekumpul juga memakai sugesti dengan memberikan arahan dan nasihat melalui hadist dan tafsir Al-Qur'an, yang mengajak jamaah untuk selalu menjalankan amalan sesuai ajaran Rasulullah. Penggunaan kata "kita" memperkuat rasa kebersamaan antara beliau dan jamaah.

Teknik konformitas terlihat ketika Guru Sekumpul menempatkan dirinya setara dengan jamaah, tidak mengedepankan status ulama besar, melainkan menggunakan bahasa daerah dan kata “kita” untuk membangun kedekatan dan kekeluargaan.

Selain itu, teknik kompensasi digunakan dengan menyampaikan manfaat dan akibat dari tindakan tertentu tanpa paksaan, sehingga jamaah terdorong melakukan amalan dengan kesadaran sendiri, misalnya menjauhi perbuatan yang bisa membawa malapetaka seperti menjauh dari ulama.

Dalam pengajian juga ditemukan teknik penggantian, yaitu mengajak jamaah untuk menerima perbedaan sifat antar manusia dengan ikhlas dan menghindari menggugjing, serta mengubah pola pikir tentang keberuntungan yang sebenarnya adalah hadir di majelis ilmu.

Terakhir, teknik proyeksi dipakai untuk menggambarkan konsekuensi di masa depan, seperti peringatan bahwa orang yang memusuhi ulama akan masuk neraka. Hal ini menimbulkan kesadaran dan motivasi jamaah untuk mencintai ulama dan belajar ilmu agama demi keselamatan di akhirat.

Secara keseluruhan, teknik persuasi yang dipakai Guru Sekumpul sangat memperhatikan aspek keagamaan, psikologis, dan sosial agar jamaah merasa terhubung, termotivasi, dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. (Yuniarti, 2023)

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang mencakup pendekatan, metode, dan teknik yang dipilih sesuai karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran. Dalam konteks pengajian KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Guru Sekumpul), strategi pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga spiritual dan emosional, melalui pendekatan dakwah yang santun dan penuh keteladanan. Metode yang beliau gunakan dalam menyampaikan ilmu fiqh mengandung unsur dakwah bil-lisan, bil-hal, dan bit-tadwin, yang tidak hanya mengarahkan pada pemahaman agama secara tekstual, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian jamaah yang berakhlakul karimah.

Pendekatan yang digunakan oleh Guru Sekumpul sangat kontekstual, emosional, dan berpusat pada peserta didik, menjadikan jamaah merasa terlibat dan tersentuh secara personal dalam setiap penyampaian. Sosok karismatik beliau memperkuat keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga menjadikan pengajian beliau sebagai model pendidikan Islam yang efektif, efisien, dan penuh hikmah dalam membina umat. Penelitian terhadap metode pembelajaran beliau menjadi penting untuk merefleksikan nilai-nilai pendidikan Islam tradisional yang tetap relevan dalam era modern.

DAFTAR RUJUKAN

Abbas, E. W. (t.t.). *Pendidikan Profetik Guru Sekumpul*.

Ilyas, H. M., & Syahid, A. (2018). *PENTINGNYA METODOLOGI PEMBELAJARAN BAGI GURU*. 04(01).

Lantigimo, E. M., Ripaldi, & Afriliani, L. (2023). ABAH GURU SEKUMPUL: Kajian Sosial Agama terhadap Pemasangan Potret Ulama di Unit Usaha Masyarakat Kota Banjarmasin. *Jurnal Teologi Pabelum*, 3(1), 70–87. <https://doi.org/10.59002/jtp.v3i1.59>

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. 03(2).

Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)

Shodiq, S. F. (2019). REVIVAL TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(02). <https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>

Yuniarti, M. (2023). PERSUASI DALAM CERAMAH PENGAJIAN K.H. MUHAMMAD ZAINI ABDUL GHANI (PERSUASIVE IN ISLAMIC LECTURING KH. MUHAMMAD ZAINI ABDUL GHANI). *JURNAL BAHASA, SASTRA DAN PEMBELAJARANNYA*, 13(1), 45. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v13i1.12102>

Yusuf, W. F., & Ag, S. (t.t.). (*Strategi, Model Metode, dan Teknis*).